

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Manajemen Pendampingan Pengawas Sekolah

2.1.1.1. Konsep Manajemen Pendampingan

Konsep manajemen pendampingan merupakan suatu proses pengelolaan kegiatan pendampingan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan guna membantu individu atau kelompok dalam meningkatkan kompetensi, kinerja, serta kemampuan profesionalnya. Dalam konteks pendidikan, manajemen pendampingan sering dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, atau pihak lain yang memiliki kompetensi untuk membina dan membimbing guru maupun tenaga kependidikan. Pendampingan tidak hanya berfokus pada pengawasan semata, tetapi lebih menekankan pada proses pembinaan, pemberian motivasi, konsultasi, serta fasilitasi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekolah (Sergiovanni, 2007).

Manajemen pendampingan pada dasarnya merupakan bagian dari fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap kegiatan pembinaan. Menurut Hill & McShane (2008) manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam penerapannya pada kegiatan pendampingan, keempat fungsi tersebut digunakan untuk merancang program pendampingan yang tepat, menentukan strategi pembinaan, mengimplementasikan kegiatan pendampingan di lapangan, serta

melakukan evaluasi terhadap hasil pendampingan yang telah dilakukan.

Pendampingan dalam dunia pendidikan juga dipahami sebagai proses pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu secara berkelanjutan. Menurut Kemmis et al. (2014), pendampingan merupakan proses kolaboratif antara pendamping dan pihak yang didampingi untuk membangun refleksi, memperkuat praktik profesional, serta mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam praktik pendidikan. Dengan demikian, hubungan antara pendamping dan yang didampingi bersifat kemitraan yang saling mendukung, bukan hubungan yang bersifat otoritatif atau sekadar instruksional.

Dalam praktiknya, manajemen pendampingan memerlukan strategi yang tepat agar tujuan pembinaan dapat tercapai secara optimal. Glickman et al. (2001) menjelaskan bahwa kegiatan pendampingan yang efektif harus dilakukan melalui pendekatan yang bersifat klinis dan kolaboratif, di mana pendamping berperan sebagai fasilitator yang membantu guru atau kepala sekolah dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan perbaikan, serta mengevaluasi hasil yang dicapai. Pendekatan ini menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka, refleksi bersama, serta pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Konsep manajemen pendampingan dalam pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses pengelolaan kegiatan pembinaan yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas kinerja individu maupun organisasi pendidikan. Manajemen pendampingan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi kepala sekolah, guru, serta mutu pembelajaran di sekolah.

2.1.1.2. Fungsi Pengawas Sekolah

Kegiatan pendampingan sekolah merupakan bagian dari tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pendampingan ini dilakukan untuk membantu kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan, mengembangkan sekolah, serta meningkatkan kompetensi profesional guru.

Mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 4831/B/HK.03.01/2023 Tanggal 11 Agustus 2023, Pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan fungsi pengawasan dengan melakukan pendampingan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan. Pendampingan yang dimaksud dalam Perdirjen GTK tersebut adalah kegiatan pengawas sekolah membersamai kepala sekolah dalam meningkatkan kapasitas dan mutu layanan satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan strategi serta metode yang relevan.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah harus dilaksanakan dengan memegang prinsip:

- a. Professional; yaitu bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan pada Satuan Pendidikan
- b. Terencana dan strategis yaitu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang terukur dalam waktu tertentu;

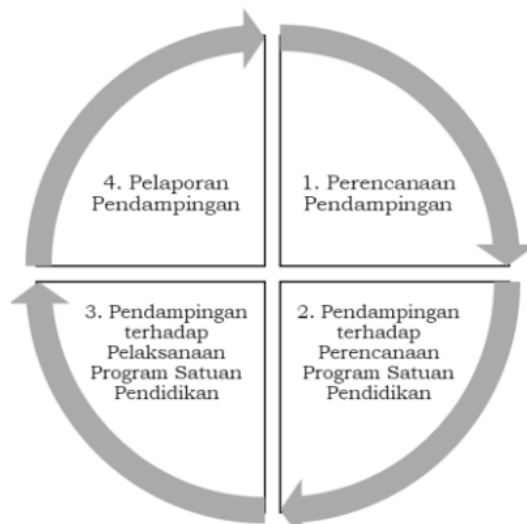
- c. Bertahap dan mandiri, yaitu dilakukan sesuai dengan kemampuan Satuan Pendidikan dan dilaksanakan melalui Komunitas Belajar;
- d. Kolaborasi, yaitu dengan pelibatan Kepala Sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan warga Satuan Pendidikan untuk mencapai tujuan bersama;
- e. Asimetris, yaitu dilaksanakan dengan memperhatikan perbedaan kondisi, karakteristik, kebutuhan, serta kesiapan masing-masing Satuan Pendidikan dalam melaksanakan kurikulum pembelajaran;
- f. Kesetaraan, yaitu dilaksanakan dengan membangun relasi setara (tidak hirarkis) antara Pengawas Sekolah dengan Kepala Sekolah dampingannya;
- g. Berbasis evaluasi, yaitu senantiasa dilakukan berdasarkan kajian atas area yang perlu diperbaiki sesuai hasil refleksi.

Tujuan pendampingan pengawas sekolah terhadap kepala sekolah dilaksanakan dengan cara ;

- a. Menciptakan budaya kolaborasi dengan Kepala Sekolah, warga Satuan Pendidikan, dan masyarakat secara berkelanjutan dalam mengembangkan program pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik;
- b. Mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif;
- c. Menanamkan budaya positif peserta didik.
- d. Membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga Satuan Pendidikan dan pengelolaan program Satuan Pendidikan; dan
- e. Meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

2.1.1.3. Tahapan Manajemen Pendampingan

Tahapan Manajemen Pendampingan merupakan rangkaian proses yang sistematis dalam kegiatan pendampingan untuk memastikan tujuan pembinaan atau peningkatan kinerja dapat tercapai secara efektif. Secara umum, tahapan manajemen pendampingan terdiri dari beberapa langkah yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Tahapan ini penting agar kegiatan pendampingan berjalan terarah, terukur, dan berkelanjutan. Adapun tahapan pendampingan pengawas sekolah dilaksanakan dalam siklus pada gambar berikut :



Gambar 2.1.
Siklus Pendampingan Pengawas Sekolah

1) Perencanaan Pendampingan Satuan Pendidikan;

Pengawas sekolah melakukan serangkaian asesmen dan pengumpulan data melalui diskusi, observasi, dan refleksi bersama kepala sekolah yang didampingi untuk mengidentifikasi dengan jelas komitmen perubahan yang dimiliki kepala

sekolah. Selanjutnya merumuskan strategi pendampingan yang sesuai dan metode pendampingan yang tepat, serta menetapkan priritas dalam pendampingan satuan pendidikan. Langkah-langkah perencanaan pendampingan :

a. Pemetaan komitmen perubahan.

Bertujuan untuk memetakan komitmen perubahan sehingga teridentifikasi kapasitas *memimpin perubahan* dan tingkat *kesadaran perubahan* untuk melakukan refleksi pada setiap kepala sekolah binaan yang didampingi.

b. Penentuan strategi dan metode pendampingan

Pengawas sekolah melakukan pengolahan data yang diperoleh dari kegiatan observasi,wawancara untuk menentukan pendekatan strategi dan dan metode pendampingan.

c. Penentuan prioritas pendampingan

Pengawas sekolah menentukan sekolah mana yang akan menjadi prioritas untuk pendampingan sesuai dengan kadar kebutuhan sekolah dampingan.

d. Penyusunan dokumen rencana pendampingan.

Langkah pendampingan oleh pengawas dalam tahap perencanaan pendampingan meliputi :

Tabel 2.1
Langkah Pendampingan oleh Pengawas

No	Langkah Pengawas	Uraian Kegiatan
1	Melakukan Identifikasi Awal	Mengumpulkan informasi profil sekolah dampingan (data capaian mutu, hasil supervisi, refleksi kepala sekolah, dan hasil rapat kerja).
2	Mengidentifikasi Komitmen Perubahan Kepala Sekolah	Melalui wawancara reflektif menggunakan pertanyaan pemantik untuk menggali kesadaran dan niat perubahan kepala sekolah.
3	Menilai Kapasitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Memimpin Perubahan	Mengamati pola jawaban dan data kegiatan yang menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam merancang dan melaksanakan perubahan berbasis data.
4	Menentukan Strategi Pendampingan	Memilih bentuk pendampingan sesuai tingkat komitmen dan kapasitas perubahan kepala sekolah.
5	Menentukan Metode Pendampingan	Menyesuaikan metode (coaching, mentoring, konsultatif, reflektif) dengan kebutuhan tiap sekolah.
6	Menyusun Dokumen Rencana Pendampingan	Membuat daftar sekolah dampingan, strategi, metode, serta skala prioritas pendampingan.
7	Merancang Pendampingan Adaptif	Mengintegrasikan teknologi (Google Form, WhatsApp Group, aplikasi supervisi digital) sebagai alat bantu monitoring dan refleksi daring.

2) Pendampingan terhadap perencanaan program Satuan Pendidikan.

Kegiatan utama pendampingan, pengawas mengambil peran mendampingi satuan pendidikan dalam menyusun Program Kerja Satuan Pendidikan terdiri Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS). Pengawas memastikan program yang disusun oleh kepala sekolah berdasarkan Rapor Pendidikan. Langkah – langkah pendampingan perencanaan program satuan pendidikan :

a. Pra penyusunan RKT dan RKAS

Melakukan pemeriksaan dan diskusi mendalam terkait Rapor Pendidikan, dengan tujuan mendapat wawasan yang lebih komprehensif mengenai permasalahan yang muncul, praktik baik yang diimplementasikan, serta potensi dan kapasitas yang dimiliki oleh masing-masing sekolah.

b. Penyusunan RKT dan RKAS.

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk membantu kepala sekolah dan tim manajemen dalam menggunakan hasil PBD (Perencanaan Berbasis Data) untuk merumuskan prioritas program sekolah. Menjamin agar RKT dan RKAS disusun berdasarkan data faktual dan analisis capaian satuan pendidikan. Serta menguatkan kapasitas kepala sekolah dalam menghubungkan hasil PBD dengan penggarahan program RKAS.

3) Pendampingan terhadap pelaksanaan program satuan pendidikan .

Pendampingan dilakukan dengan metode *coaching*, *mentoring*, dan *facilitating* melalui diskusi tatap muka, kunjungan lapangan, serta koordinasi daring antar sekolah binaan. Pendampingan difokuskan pada analisis data hasil capaian satuan pendidikan dan pemanfaatannya dalam penyusunan program kerja sekolah.

Berdasarkan hasil pemetaan, strategi pendampingan dapat ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 2.2
Implementasi Strategi pendampingan

Strategi Pendampingan	Tujuan Utama	Metode Pendampingan	rekuensi & Gaya Pendekatan
Penyemai Perubahan	Menumbuhkan kesadaran awal dan komitmen perubahan	<i>Facilitating & Mentoring</i>	Intensif, Direktif
Perubahan Segera	Mendorong implementasi cepat perubahan dasar	<i>Facilitating, Coaching</i>	Semi intensif
Penguatan Perubahan	Memperkuat praktik baik dan menumbuhkan penggerak di sekolah	<i>Consulting, Mentoring</i>	Semi intensif, dua arah
Perubahan Berangsur	Menumbuhkan kemandirian kepala sekolah dalam memimpin komunitas belajar	<i>Coaching, Consulting</i>	Non-direktif, fleksibel
Pemicu Perubahan	Memperluas inovasi dan praktik baik lintas sekolah	<i>Facilitating, Consulting</i>	Non-direktif, kolaboratif
Perubahan Berkelanjutan	Membangun sistem dan kebijakan sekolah berkelanjutan	<i>Consulting, Coaching</i>	Non-direktif, reflektif

4) Pelaporan pendampingan

Hasil dari tahap perencanaan ini dirangkum dalam sebuah dokumen rencana pendampingan satuan pendidikan, yang selanjutnya akan diajukan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tasikmalaya. Dokumen ini dapat dianggap sebagai analogi untuk program pengawasan yang mencakup tugas dan peran pengawas sekolah sebelumnya.

Indikator pendampingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah diantaranya adalah intensitas pendampingan; kualitas materi pendampingan; metode (coaching, mentoring, supervision); konsistensi monitoring; dan dampak terhadap kinerja sekolah.

2.1.2. Kompetensi Profesional Kepala Sekolah

2.1.2.1. Konsep Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional kepala sekolah merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam mengelola serta mengembangkan sekolah secara efektif. Kompetensi ini menuntut kepala sekolah untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebijakan pendidikan, manajemen sekolah, serta pengembangan mutu pembelajaran. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, kepala sekolah harus memiliki kemampuan profesional dalam mengelola program pendidikan, mengembangkan tenaga pendidik, serta meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Kompetensi profesional juga berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam memahami dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang berlaku. Kepala sekolah harus mampu menerjemahkan kebijakan nasional ke dalam program kerja sekolah yang terarah dan sistematis. Hal ini mencakup penyusunan rencana kerja sekolah, pengembangan kurikulum, serta pengelolaan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman (Mulyasa, 2022).

Selain itu, kepala sekolah yang profesional dituntut untuk mampu mengembangkan kualitas guru melalui berbagai program pembinaan dan pengembangan profesional. Kepala sekolah perlu memberikan dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, maupun kegiatan supervisi akademik yang berkelanjutan. Dengan demikian, kualitas proses pembelajaran di kelas dapat terus meningkat dan berdampak positif terhadap hasil

belajar peserta didik (Sagala, 2009).

Kompetensi profesional kepala sekolah juga terlihat dari kemampuannya dalam melakukan inovasi dan pengembangan sekolah. Kepala sekolah harus memiliki wawasan yang luas mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu mendorong terciptanya inovasi dalam pembelajaran maupun pengelolaan sekolah. Inovasi tersebut dapat berupa penerapan metode pembelajaran baru, pemanfaatan teknologi pendidikan, maupun pengembangan program unggulan sekolah (Bush & Glover, 2014).

Di samping itu, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dalam melakukan evaluasi dan pengendalian mutu pendidikan di sekolah. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program sekolah serta mengidentifikasi berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki. Melalui kegiatan evaluasi yang sistematis, kepala sekolah dapat merumuskan strategi perbaikan yang tepat guna meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Fattah, 2009).

Kompetensi profesional juga menuntut kepala sekolah untuk mampu membangun budaya kerja yang profesional di lingkungan sekolah. Kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya budaya kerja yang profesional, seluruh warga sekolah dapat bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, kompetensi profesional kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi profesional yang baik akan mampu memimpin,

mengelola, serta mengembangkan sekolah secara optimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

2.1.2.2. Karakteristik Kompetensi Profesional Kepala Sekolah

Karakteristik kompetensi profesional kepala sekolah mencerminkan kemampuan kepala sekolah dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan di sekolah. Kompetensi ini menunjukkan sejauh mana kepala sekolah mampu memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin pendidikan yang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan manajemen sekolah. Menurut Mulyasa (2013), kompetensi profesional kepala sekolah ditandai oleh kemampuan memahami standar pendidikan, mengembangkan program sekolah, serta mengelola sumber daya pendidikan secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Salah satu karakteristik utama kompetensi profesional kepala sekolah adalah penguasaan terhadap kebijakan dan regulasi pendidikan. Kepala sekolah harus memahami berbagai peraturan yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional, standar nasional pendidikan, serta kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sekolah. Pemahaman ini penting agar kepala sekolah dapat mengimplementasikan kebijakan pendidikan secara tepat di lingkungan sekolah. Rosyadi et al. (2023) menyatakan bahwa kepala sekolah yang profesional harus memiliki wawasan luas tentang kebijakan pendidikan serta mampu menerjemahkan kebijakan tersebut menjadi program kerja sekolah yang operasional dan efektif.

Karakteristik lainnya adalah kemampuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi profesional

mampu melakukan pembinaan dan supervisi akademik terhadap guru guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kepala sekolah juga harus mampu mendorong inovasi pembelajaran serta menciptakan iklim akademik yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Menurut Sergiovanni (2007), kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di sekolah berjalan secara efektif dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, kompetensi profesional kepala sekolah juga ditunjukkan melalui kemampuan melakukan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Kepala sekolah dituntut untuk terus meningkatkan kapasitas diri melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, penelitian, dan kolaborasi profesional. Hal ini penting karena dunia pendidikan terus mengalami perubahan dan perkembangan yang menuntut kepala sekolah untuk selalu adaptif terhadap inovasi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut Bush (2011), pengembangan profesional berkelanjutan merupakan salah satu ciri pemimpin pendidikan yang efektif dalam menghadapi tantangan perubahan di dunia pendidikan.

Karakteristik kompetensi profesional kepala sekolah juga terlihat dari kemampuannya dalam mengambil keputusan secara tepat, objektif, dan bertanggung jawab. Kepala sekolah harus mampu menganalisis berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah serta menentukan solusi yang strategis berdasarkan data dan kebutuhan sekolah. Pengambilan keputusan yang tepat akan mendukung terciptanya manajemen sekolah yang efektif dan peningkatan mutu pendidikan. Robbins & Coulter (2005) menegaskan bahwa pemimpin organisasi, termasuk kepala sekolah,

harus memiliki kemampuan analisis dan pengambilan keputusan yang baik agar mampu mengelola organisasi secara profesional dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.3. Kinerja Kepala Sekolah

2.1.3.1. Konsep Kinerja Kepala Sekolah

Kinerja kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab dalam mengarahkan seluruh sumber daya sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut penelitian pendidikan, keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah (Bafadal, 2016).

Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di satuan pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dan memberdayakan seluruh sumber daya sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan yang optimal. Kualitas kepala sekolah sebagai seorang manajer sangat dipengaruhi oleh kinerja manajerial yang dimiliki dalam upaya memberdayakan guru yang profesional yang selalu ingin mengaktualisasi dalam bentuk peningkatan hasil belajar. Kepala sekolah yang memiliki kinerja baik yaitu kepala sekolah yang mempunyai kapasitas intelektual, emosional, spritual yang baik dan berwawasan luas serta memenuhi kompetensinya sebagai kepala sekolah.

Sebagaimana tercantum pada Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 4831/B/HK.03.01/2023 pasal 2 Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola Satuan Pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri (SILN).

Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 7327 tahun 2023, seorang Kepala Sekolah harus memiliki 3 kompetensi, yaitu :

- 1) Kompetensi kepribadian
- 2) Kompetensi sosial
- 3) Kompetensi profesional

Ketiga kompetensi tersebut harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pemimpin yang bertanggungjawab pada mutu pendidikan. Kinerja kepala sekolah dapat dilihat dari kemampuan dalam menjalankan fungsi manajerial dan kepemimpinan. Kepala sekolah dituntut mampu membuat perencanaan strategis sekolah, mengelola tenaga pendidik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah (Gaol, 2022).

Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja kepala sekolah adalah

kemampuan dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk membina, membimbing, serta memberikan supervisi kepada guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu meningkatkan motivasi dan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya (Setiyadi & Rosalina, 2021).

Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor akademik yang melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah dapat memberikan masukan, evaluasi, serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Sonedi et al., 2018).

Kinerja kepala sekolah juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan. Gaya kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif cenderung mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Hubungan kerja yang baik akan mendorong terciptanya suasana kerja yang kondusif sehingga seluruh warga sekolah dapat bekerja secara optimal (Pardosi & Utari, 2022).

Selain aspek kepemimpinan, budaya organisasi sekolah juga memiliki pengaruh terhadap kinerja kepala sekolah. Budaya organisasi yang positif dapat mendukung terciptanya kerja sama yang baik di antara warga sekolah. Kepala sekolah yang mampu membangun budaya sekolah yang disiplin, inovatif, dan kolaboratif akan lebih mudah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Pulungan & Elfrianto, 2024).

Kinerja kepala sekolah juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti komite sekolah, orang tua siswa, serta masyarakat sekitar. Kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan serta mendukung berbagai program sekolah (Hariyono et al., 2025).

Dalam era pendidikan modern, kepala sekolah juga dituntut memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan inovasi pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam manajemen sekolah dan proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus mengembangkan kompetensi profesionalnya agar mampu mengikuti perkembangan zaman (Helmawati et al., 2025).

Evaluasi terhadap kinerja kepala sekolah juga menjadi hal yang penting untuk memastikan bahwa kepala sekolah telah menjalankan tugasnya dengan baik. Penilaian kinerja kepala sekolah biasanya meliputi aspek kepemimpinan, manajemen sekolah, pengembangan sumber daya manusia, serta pencapaian prestasi sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan kualitas kepemimpinan kepala sekolah (Bafadal, 2016).

Dengan demikian, kinerja kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kepemimpinan, manajerial, supervisi, serta kemampuan menjalin kerja sama akan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kepala sekolah perlu terus dilakukan melalui pelatihan, pengembangan profesional, serta evaluasi kinerja secara berkelanjutan.

2.1.3.2. Standar Kinerja Kepala Sekolah

Standar kinerja kepala sekolah merupakan pedoman yang digunakan untuk menilai keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin pendidikan. Standar ini mencakup berbagai aspek seperti kepemimpinan pembelajaran, manajemen sekolah, pengembangan sumber daya manusia, serta kemampuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Standar tersebut penting agar kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan terukur (Hevardani & Gistituati).

Dalam konteks manajemen pendidikan, standar kinerja kepala sekolah berkaitan erat dengan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program sekolah. Kepala sekolah harus mampu menyusun perencanaan strategis yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Perencanaan yang baik akan menjadi dasar dalam pelaksanaan berbagai program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Bafadal, 2016).

Salah satu standar penting dalam kinerja kepala sekolah adalah kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*). Kepala sekolah diharapkan mampu mengarahkan proses pembelajaran dengan cara memberikan dukungan kepada guru, melakukan supervisi akademik, serta memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kepemimpinan pembelajaran yang efektif terbukti mampu meningkatkan kualitas proses belajar di sekolah (Helmawati & Muchtar, 2025).

Selain kepemimpinan pembelajaran, standar kinerja kepala sekolah juga mencakup kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia di sekolah. Kepala

sekolah harus mampu membina, memotivasi, dan mengembangkan kompetensi guru serta tenaga kependidikan lainnya. Upaya pengembangan profesional guru, seperti pelatihan dan supervisi, merupakan bagian penting dari tanggung jawab kepala sekolah (Hidayat et al., 2023)

Standar kinerja kepala sekolah juga berkaitan dengan kemampuan manajerial dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan penggunaan fasilitas sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana dapat meningkatkan efektivitas kegiatan belajar serta kenyamanan lingkungan sekolah (Fauzi & Wasliman, 2025).

Selanjutnya, kepala sekolah juga dituntut memiliki kemampuan dalam membangun budaya sekolah yang positif. Budaya sekolah yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mendukung peningkatan kinerja guru serta prestasi siswa. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama di lingkungan sekolah (Rahmah et al., 2021) .

Standar kinerja kepala sekolah juga meliputi kemampuan dalam menjalin hubungan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti komite sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat. Kerja sama tersebut sangat penting untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan sekolah (Riyadi, 2021).

Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu melakukan evaluasi dan pengendalian terhadap berbagai program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini

bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program sekolah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi yang sistematis, kepala sekolah dapat melakukan perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan (Maryati et al., 2025).

Dalam perkembangan pendidikan modern, standar kinerja kepala sekolah juga menuntut kemampuan dalam melakukan inovasi dan adaptasi terhadap perubahan. Kepala sekolah harus mampu memanfaatkan teknologi pendidikan serta mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman (Fauzi & Wasliman, 2025).

Dengan demikian, standar kinerja kepala sekolah merupakan pedoman penting dalam memastikan bahwa kepala sekolah mampu menjalankan perannya secara profesional dan efektif. Standar tersebut mencakup aspek kepemimpinan pembelajaran, manajemen sekolah, pengembangan sumber daya manusia, serta kerja sama dengan berbagai pihak. Apabila standar tersebut dapat diterapkan dengan baik, maka kualitas pendidikan di sekolah akan semakin meningkat (Sartika et al., 2024).

2.1.4. Program G7KAIH

2.1.4.1. Profil Program G7KAIH

G7KAIH adalah singkatan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, sebuah program dari Kemendikbudristek yang bertujuan membentuk karakter positif, pola hidup sehat pada anak-anak Indonesia melalui 7 kebiasaan harian : bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat, demi menciptakan generasi unggul Indonesia Emas 2045.

Tujuan utama G7KAIH :

- a. Mengembangkan karakter dan integritas anak sejak dini
- b. Membiasakan pola hidup sehat dan disiplin
- c. Mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) unggul.

Program G7KAIH meliputi :

- 1) Bangun Pagi adalah aktivitas bangun pagi antara pukul 04.00 – 06.00. Tujuan kebiasaan bangun pagi yaitu Melatih disiplin dan memulai hari dengan semangat.
- 2) Beribadah adalah bentuk pengabdian, penghormatan, dan ketaatan seseorang kepada Tuhan sesuai dengan ajaran agama atau kepercayaan yang dianutnya. Tujuan kebiasaan beribadah yaitu menumbuhkan nilai spritual sesuai agama dan keyakinan
- 3) Berolahraga
 - a. Berolahraga adalah aktivitas fisik yang dilakukan untuk meningkatkan kebugaran tubuh, menjaga kesehatan, dan meningkatkan kualitas hidup.
 - b. Tujuan kebiasaan berolahraga yaitu menjaga kesehatan fisik dan mental

- 4) Makan sehat dan bergizi

Makan sehat dan bergizi adalah pola makan teratur dengan mengonsumsi makanan yang mengandung nutrisi lengkap dan seimbang untuk memenuhi kebutuhan tubuh, sehingga mendukung kesehatan fisik dan mental. Tujuan kebiasaan makan sehat dan bergizi yaitu mendukung pertumbuhan dan perkembangan.

- 5) Gemar belajar adalah kebiasaan atau sikap seseorang untuk terus menambah pengetahuan, keterampilan, atau wawasan baru dengan rasa senang, antusias, dan berkeinginan kuat. Tujuan kebiasaan Gemar belajar yaitu mengembangkan pengetahuan dan rasa ingin tahu.
- 6) Bermasyarakat adalah hidup berdampingan dalam suatu kelompok atau komunitas, dimana individu saling berinteraksi, bekerja sama, dan berperan sosial untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan saling mendukung. Tujuan kebiasaan bermasyarakat yaitu membangun kepedulian dan gotong royong.
- 7) Tidur cepat adalah kebiasaan tidur tepat waktu secara teratur dan tidak larut malam, yang disesuaikan dengan kebutuhan ideal waktu tidur anak agar dapat bangun pagi. Tujuan kebiasaan tidur cepat yaitu menjaga organ tubuh pulih dan berfungsi optimal.

2.1.4.2. Implementasi Program G7KAIH

Program G7KAIH (Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat) merupakan salah satu program pendidikan karakter yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan positif kepada peserta didik sejak dini. Program ini dirancang untuk membentuk karakter siswa melalui pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Implementasi program ini menekankan pada proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam secara kuat dalam diri peserta didik (Nurhasanah & Wasliman, 2026).

Implementasi program G7KAIH di sekolah dilakukan melalui integrasi

kegiatan pembelajaran, kegiatan kokurikuler, serta aktivitas keseharian siswa. Guru dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam program tersebut dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan sekolah. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku positif siswa (Pramesti et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya, implementasi G7KAIH membutuhkan dukungan dari seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta orang tua siswa. Kolaborasi antara berbagai pihak ini sangat penting agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara berkelanjutan (Situmeang, 2025).

Salah satu strategi implementasi program G7KAIH adalah melalui kegiatan pembiasaan harian di sekolah. Kegiatan tersebut dapat berupa kebiasaan menjaga kebersihan, bersikap disiplin, saling menghargai, serta membangun sikap tanggung jawab dalam setiap aktivitas belajar. Pembiasaan ini dilakukan secara rutin sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Purbosari et al., 2026).

Selain melalui pembiasaan harian, implementasi G7KAIH juga dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam program tersebut ke dalam materi pembelajaran. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar mengenai nilai-nilai moral dan sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat (Mauldiah et al., 2025).

Implementasi program G7KAIH juga dapat didukung melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti infografis, modul, maupun media digital yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Penggunaan media tersebut dapat membantu siswa memahami konsep kebiasaan positif secara lebih menarik dan mudah dipahami. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis G7KAIH dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter (Ramli et al., 2025).

Peran kepala sekolah sangat penting dalam memastikan keberhasilan implementasi program G7KAIH di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam merancang kebijakan, melakukan supervisi, serta memberikan dukungan terhadap guru dalam melaksanakan program tersebut. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dapat meningkatkan konsistensi pelaksanaan program serta mendorong partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah (Wulandari & Kristiawan, 2017).

Selain itu, evaluasi juga menjadi bagian penting dalam implementasi program G7KAIH. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki strategi pelaksanaan program sehingga implementasi G7KAIH dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan (Purbosari et al., 2026).

Implementasi program G7KAIH juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, seperti sikap tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat dan mampu menghadapi

berbagai tantangan di masa depan (Mannassai et al., 2025).

Dengan demikian, implementasi program G7KAIH merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah. Program ini tidak hanya menekankan pada aspek pembelajaran akademik, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan positif yang dapat membentuk karakter siswa secara holistik. Apabila program ini dilaksanakan secara konsisten dan didukung oleh seluruh pihak, maka tujuan pembentukan karakter siswa dapat tercapai secara optimal (Hasanah et al., 2025).

2.1.4.3. Relevansi Program G7KAIH dengan Peningkatan Kinerja

Relevansi program G7KAIH dengan peningkatan kinerja dapat dilihat dari pengaruhnya terhadap budaya sekolah. Program ini mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih disiplin, tertib, dan kondusif bagi proses pembelajaran. Budaya sekolah yang positif terbukti memiliki hubungan erat dengan peningkatan kinerja guru maupun efektivitas pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Lathifah et al., 2022).

Implementasi G7KAIH juga berhubungan dengan peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang terlibat dalam pelaksanaan program ini dituntut untuk menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan kebiasaan positif. Hal tersebut secara tidak langsung mendorong guru untuk meningkatkan profesionalitas, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik (Wulandari, Sutopo, & Anif, 2026).

Selain itu, program G7KAIH mendorong peningkatan kinerja melalui pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Siswa yang

memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab akan lebih siap mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Kondisi ini dapat membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, sehingga kinerja pembelajaran secara keseluruhan dapat meningkat (Mannassai, Mustapa, Lamanasa, & Sukma, 2025).

Relevansi program G7KAIH dengan peningkatan kinerja juga terlihat dari kemampuannya dalam membangun kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Program ini menekankan pentingnya kerja sama antara berbagai pihak dalam membentuk karakter siswa. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga dapat mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pendidikan di sekolah (Huda, 2025).

Dalam perspektif manajemen pendidikan, keberhasilan implementasi program G7KAIH juga dipengaruhi oleh peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan, mengoordinasikan, serta mengawasi pelaksanaan program tersebut di lingkungan sekolah. Kepemimpinan yang efektif akan mampu meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan program sehingga berdampak pada peningkatan kinerja sekolah secara keseluruhan (Situmeang, 2025).

Program G7KAIH juga relevan dengan peningkatan kinerja karena menekankan pada pembentukan kebiasaan positif yang dilakukan secara berkelanjutan. Kebiasaan positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif. Lingkungan belajar yang kondusif tersebut pada akhirnya akan mendukung peningkatan kinerja guru maupun prestasi belajar siswa (Hasanah, Handoyo, & Rokhman, 2025).

Selain berdampak pada kinerja guru, program G7KAIH juga dapat meningkatkan kinerja siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang terbiasa menerapkan kebiasaan positif akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, mampu bekerja sama dengan teman, serta memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Kondisi ini akan berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa (Purbosari et al., 2026).

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi program pendidikan karakter seperti G7KAIH dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses pendidikan di sekolah. Ketika nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar, maka proses pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku positif yang mendukung kinerja individu maupun organisasi sekolah (Mauldiah & Burhanuddin, 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program G7KAIH memiliki relevansi yang kuat dengan peningkatan kinerja di lingkungan sekolah. Program ini tidak hanya berperan dalam membentuk karakter siswa, tetapi juga mendorong peningkatan kinerja guru, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, serta terciptanya budaya sekolah yang positif. Oleh karena itu, implementasi program G7KAIH secara konsisten dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Wulandari et al., 2026).

2.2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Implikasi bagi Penelitian
1	Rahayuningsih et al. (2023)	Pengaruh Supervisi Pengawas dan Kepuasan Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah	Kuantitatif dengan analisis regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pengawas sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja kepala sekolah. Semakin efektif supervisi dan pendampingan yang diberikan pengawas, maka semakin baik pula kinerja kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial dan kepemimpinan pendidikan.	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan pengawas merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah, sehingga mendukung penelitian yang mengkaji efektivitas manajemen pendampingan pengawas dalam pelaksanaan program sekolah seperti G7KAIH.

2	M. Mardiana et al. (2024)	Analisis Peran Pengawas Sekolah dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru	Deskriptif kuantitatif	Penelitian menemukan bahwa peran pengawas sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dan pengelolaan sekolah.	Hasil penelitian ini memperkuat bahwa kompetensi kepala sekolah dan pembinaan dari pengawas memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah yang relevan dengan penelitian mengenai peningkatan kinerja kepala sekolah.
3	(Selamet, 2017)	Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru	Kuantitatif korelasional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi supervisi pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Pengawasan yang sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran	Penelitian ini memberikan dasar bahwa kompetensi pengawas dalam melakukan supervisi dan pembinaan merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas kinerja di sekolah, termasuk kinerja kepala sekolah.

				di sekolah.	
4	(Kaiman et al., 2020)	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengawasan Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru	Kuantitatif dengan pendekatan survey	Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan pengawasan pengawas sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Sinergi antara pengawas dan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan.	Penelitian ini mendukung pentingnya kolaborasi antara pengawas dan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja organisasi sekolah, yang relevan dengan penelitian mengenai efektivitas pendampingan pengawas terhadap kinerja kepala sekolah.
5	(Karyati, 2020)	Monitoring dan Evaluasi Supervisi Akademik sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah	Penelitian tindakan kepengawasan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan pengawas sekolah dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan	Penelitian ini memberikan dasar bahwa pendampingan yang dilakukan pengawas melalui monitoring dan evaluasi dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah, yang menjadi variabel

				melaksanakan program pendidikan.	penting dalam penelitian tentang efektivitas manajemen pendampingan pengawas.
--	--	--	--	----------------------------------	---

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa peran pengawas sekolah dan kompetensi kepala sekolah memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kinerja kepala sekolah maupun kinerja guru di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih dan Setyaningsih (2023) menunjukkan bahwa supervisi pengawas sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja kepala sekolah. Melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi, penelitian tersebut membuktikan bahwa semakin efektif supervisi dan pendampingan yang dilakukan oleh pengawas, maka semakin baik pula kinerja kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial serta kepemimpinan pendidikan di sekolah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh M. Mardiana et al. (2024) menunjukkan bahwa peran pengawas sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan sekolah dan kinerja guru. Temuan ini memperkuat bahwa kompetensi kepala sekolah tidak dapat dipisahkan dari pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Selamat (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi

supervisi manajerial dan supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Pengawasan yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan manajemen sekolah.

Selain itu, penelitian Kaiman, Arafat, dan Mulyadi (2020) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan pengawasan pengawas sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru, sehingga sinergi antara kepala sekolah dan pengawas menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sementara itu, penelitian Karyati (2020) menunjukkan bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan melaksanakan program pendidikan. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pengawas sekolah, kompetensi kepala sekolah, serta kegiatan supervisi dan evaluasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah, sehingga menjadi dasar yang relevan bagi penelitian mengenai efektivitas manajemen pendampingan pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH.

2.3. Pendekatan Masalah

Kinerja kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan,

dan evaluasi program pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja kepala sekolah perlu didukung oleh berbagai faktor, di antaranya pembinaan dari pengawas sekolah serta peningkatan kompetensi profesional kepala sekolah (Rahayuningsih et al., 2023).

Dalam praktiknya, masih terdapat berbagai permasalahan terkait kinerja kepala sekolah, seperti kurang optimalnya pelaksanaan fungsi manajerial, supervisi akademik, serta pengelolaan program sekolah secara efektif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa salah satu penyebabnya adalah belum maksimalnya kegiatan pendampingan dan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan dari pengawas sekolah sangat diperlukan untuk membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan dan manajerialnya (Ndapaloka et al., 2016).

Selain faktor pendampingan dari pengawas, kompetensi profesional kepala sekolah juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah. Kompetensi profesional mencakup kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan program sekolah, mengelola sumber daya pendidikan, serta mengembangkan inovasi dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi profesional yang baik akan lebih mampu menjalankan tugas kepengimpinannya secara efektif serta mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan (Auliah et al., 2022).

Dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen sekolah, berbagai program pembinaan dan pengembangan kepala sekolah telah dilaksanakan, salah satunya melalui program G7KAIH. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas

pengelolaan sekolah melalui berbagai kegiatan pembinaan, monitoring, evaluasi, serta penguatan kompetensi kepala sekolah. Implementasi program tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas kinerja kepala sekolah melalui proses pendampingan yang terarah dan terstruktur.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian mengenai efektivitas manajemen pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran pengawas sekolah dan kompetensi kepala sekolah dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja kepala sekolah, sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas pengelolaan sekolah dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

2.4. Kerangka Berfikir

Pemerintah Republik Indonesia dengan memiliki visi mewujudkan “Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045 dan delapan misi yang disebut Asta Cita” (Buku Panduan Penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Kemendikdasmen) memprogramkan pembiasaan yang dikenal dengan G7KAIH yang diterapkan untuk anak Indonesia.

Pembiasaan yang harus dilakukan oleh anak setiap hari disebut dengan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat, yakni bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Tujuh kebiasaan ini diharapkan dapat terlaksana setiap hari, berkelanjutan, hingga menjadi budaya, dan terinternalisasi menjadi karakter. Pembentukan karakter ini membutuhkan waktu dan

keterlibatan berbagai pihak terutama keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan media.

Orang tua/wali, guru, dan satuan pendidikan mempunyai peran penting dalam membimbing anak menerapkan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat menggunakan metode atau cara yang penuh kesadaran (*mindfulness*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Maret 2025, Sekretaris Jenderal.

Pada kenyataan di lapangan kegiatan program G7KAIH belum terlaksana dengan optimal. Orang tua/wali, guru, dan satuan pendidikan belum sepenuhnya berperan secara maksimal. Hal tersebut disebabkan tidak konsistennya pelaksanaan program karena kurang pemantauan dan tidak memahami panduan pelaksanaan program.

Banyak sekolah membutuhkan arahan, pendampingan, serta pemantauan yang konsisten agar efektivitas program G7KAIH berjalan lebih terarah. Pada posisi ini, pendampingan berkelanjutan dari pengawas sekolah menjadi faktor kunci yang berperan strategis. Pengawas Sekolah perlu mendampingi kepala sekolah untuk memantau kinerjanya dalam mengefektifkan program G7KAIH di setiap satuan pendidikan.

Dalam mendampingi kinerja kepala sekolah pengawas sekolah berfungsi sebagai fasilitator, mentor, dan konsultan dalam mendampingi kinerja kepala sekolah. Pendampingan dilakukan secara sistematis; melalui monitoring, coaching, pemberian umpan balik, serta asistensi teknis diduga mampu mengefektifkan pelaksanaan program G7KAIH.

Dengan demikian, secara konseptual, terdapat hubungan kausal antara pendampingan pengawas sekolah (sebagai variabel independen) dan kinerja kepala

sekolah (sebagai variabel dependen). Intensitas, kualitas, pendampingan diharapkan memberi pengaruh terhadap kemampuan kinerja kepala sekolah dalam mengefektipkan program G7KAIH.

